

Volume 24 Nomor 3 Nopember 2015, ISSN 0853 - 6864

# **JURNAL PENDIDIKAN**

# **JP**

## **LPPM**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO**

## **JURNAL PENDIDIKAN**

Berisi tulisan tentang gagasan konseptual, hasil penelitian dan aplikasi teori, dan tulisan praktis tentang pendidikan. Terbit tiga kali setahun, bulan Maret, Juli, dan November. (ISSN: 0853-6864)

### **Ketua**

Dr. Suwanto, M.Pd.

### **Wakil Ketua**

Drs. Suyahman, M.Si., M.H.

### **Penyunting Pelaksana**

Muh. Husyain Rifai, S.Pd., M.Pd.

R. Adi Deswijaya, S.S., M.Hum.

Sari Handayani, S.Pd., M.Pd.

### **Pelaksana Tata Usaha**

Ir. Abimanyu Dwijo Seputro

**Alamat Tata Usaha:** Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,  
Jl. Letjend Sujono Humardani No.1 Jombor Sukoharjo 57521  
Telp. (0271) 593156, Fax. (0271) 591065, E-mail: [suwartowarto@yahoo.com](mailto:suwartowarto@yahoo.com)

Dicetak oleh CV. Al Abrar Surakarta. Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS 80 gram ukuran A4 sesuai dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

*Muh Husyain Rifai, Pengembangan De Small Group Discussion ...*

#### KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah dan Pengasih karena atas rahmat-Nya pengelola Jurnal Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo telah berhasil menerbitkan Jurnal Pendidikan Volume 24 Nomor 3 Nopember 2015.

Jurnal Pendidikan memuat dan menyebarluaskan tulisan tentang gagasan konseptual, hasil penelitian dan aplikasi teori, serta tulisan praktis tentang pendidikan. Perbaikan telah dilakukan dalam penerbitan Jurnal Pendidikan volume 24 nomor 3 Nopember 2015, namun pengelola tetap mengharap masukan dan kritik membangun agar terbitan berikutnya akan semakin baik dan berkualitas. Apabila adanya kekurangan pada Jurnal Pendidikan ini kiranya dapat dimaklumi.

Atas perhatian dari para penulis, pembaca, bantuan mitra bestari, editor, dan editing bahasa sehingga dapat diterbitkan Jurnal Pendidikan ini. Tiada kata yang dapat kami ucapkan selain kata terima kasih atas perhatiannya.

Sukoharjo, Nopember 2015

Ketua

*Muh Husyain Rifai, Pengembangan De Small Group Discussion ...*

---

**JURNAL PENDIDIKAN**

---

ISSN 0853-6864  
Volume 24, Nomor 3, Nopember 2015  
Halaman 181 – 272

---

Pengembangan De *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Materi dan Media Pembelajaran (181-188)

*Muh Husyain Rifai*

Nilai Edukatif Yang Terkandung Dalam Cerita Foklor *Dewi Sri* Bagi Masyarakat Jawa (189-196)

*Sawitri*

Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung dengan Menggunakan Alat Peraga Matematika Pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014 (197-206)

*Sunaryani*

Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (Stad)* Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Bunderan No. 164 Serengan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 (207-218)

*Luniek Wulandari Tjahjaningsih*

Penguatan Nilai Karakter Religius Bagi Anak-anak Melalui TPA Al Furqon Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo (219-238)

*Suyahman*

Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Prestasi Penjaskes Pada Permainan Bola Basket Melalui Metode Praktik Langsung Pada Siswa Kelas IX B Semester Ii Di SMP Negeri 2 Bulu Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 (239-246)

*Suhardi*

Metode Pembelajaran Kooperatif Type *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Administrasi Server Pada Siswa Kelas XI TKJ B SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 (247-254)

*Joko Widodo*

Budaya Takbir Keliling Pada Bulan Ramadhan di Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo (255-262)

*Sawitri, Pujiyana, dan Agus Efendi*

An Analysis on Interrogative Utterance In the Film's Script Entitled *Mr. Brooks* (263-272)

*Ika Oktaria Cahyaningrum*

## **Pengembangan De *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Materi dan Media**

### **Pembelajaran.**

**Muh Husyain Rifai**

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Jl. S. Humardhani No. 1 Sukoharjo 57521,  
email husyain.rifai@gmail.com

**Abstrak,** Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah Materi dan Media Pembelajaran Geografi serta memberikan pengetahuan kepada mahasiswa sebagai calon guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan II Siklus. Adapun populasi sekaligus sampel yang digunakan adalah mahasiswa Pendidikan Geografi Semester VI reguler tahun 2015 sebanyak 15 Orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2015. Adapun kualitas pembelajaran yang diamati adalah berupa aktivitas berdiskusi, presentasi dalam kelompok dan hasil pembuatan media pembelajaran yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dikelas dapat meningkat apabila terjadi kegiatan pembelajaran yang kooperatif antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Hal tersebut terlihat dari hasil peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I rata-rata nilai hasil *post tes* mahasiswa 2,7 dan Siklus II 3,4. Meskipun dari segi kualitas pembelajaran masih belum memuaskan karena hanya masuk kategori cukup aktif untuk siklus I dan II, namun kreativitas mahasiswa dalam membuat media pembelajaran cukup membanggakan sehingga mampu diandalkan ketika mahasiswa diterjunkan di sekolah ketika praktek program pengenalan lapangan (PPL) maupun memasuki dunia kerja.

**Kata-kata kunci :** PTK, Kualitas Pembelajaran, Siklus

### ***Learning Quality On Subject Material And Learning Media***

***Muh Husyain Rifai***

*Geography Education Program, Education Faculty*

*Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo University, Jl. S. Humardhani No. 1 Sukoharjo 57521,  
[emailhusyain.rifai@gmail.com](mailto:emailhusyain.rifai@gmail.com)*

**Abstract:** *The aims of this research is increasing student learning quality on subject material and learning media Geography and Giving knowledge to student as teacher candidates in using learning media in class. This research method is Geography Education student, semester VI reguler2015 as many 15 students. The research is takenon May-Juny 2015. Learning quality which observed is discussion activity, presentation group, and result of making learning media which has been created by each student in group. The result of this research is increasing learning quality in class can increase if there is learning activity between students and students although student and lecturer It can be seen from the resulth of increasing learning quality is still not satisfied because only include category enough active for cycles I and II, but student creativity can make learning media bring enough pride so it can be rely onwhen student practice in schools when Field Introduction Program (FIP) program although entering job world.*

**Keywords :** *CAR, Learning Quality, an Cycles*

#### **Pendahuluan**

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Sementara itu, Komisi tentang Pendidikan Abad ke-21 merekomendasikan empat strategi dalam menyukseskan pendidikan, yaitu *learning to learn*, yaitu bagaimana pelajar mampu menggali informasi yang ada di sekitarnya; *learning to be*, yaitu pelajar mampu mengenali dirinya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungannya; *learning to do*, yaitu berupa tindakan untuk memunculkan ide yang berkaitan dengan sainstek; dan *learning to be together*, yaitu bagaimana hidup di masyarakat yang saling bergantung, sehingga mampu bersaing secara sehat, bekerja sama dan menghargai orang lain (Trianto, 2009:4-5).

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini dilihat dari beberapa indikator. Pertama, lulusan sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Menurut Priyono dalam laporan Kompas, bekal kecakapan yang di peroleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga



pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang ino Kedua, peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia masih rendah yakni b diperingkat ke-108 dari 117 negara. Ketiga, pada *laporan International Education Achievement* (IEA) bahwa kemampuan membaca SD Indonesia berada di urutan ke-38 dari 39 negara yang disurvei. Keempat, mutu akademik antarbangsa melalui *Programme for International Student Achievement* (PISA) pada tahun 2003 menunjukkan dari 41 negara yang disurvei untuk bidang IPA, menempati urutan ke-38, sementara untuk bidang Matematika dan kemampuan membaca menempati urutan ke-39 (Manaf, 2009:36).

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu usaha yang harus dilakukan secara intensif di tanah air karena mutu pendidikan masih dalam kategori rendah secara umum. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan berbagai inovasi pembelajaran (Subagia dan Wiratmat, 2008 : 272). Berkaitan dengan hal tersebut tentu saja guru yang harus menentukan dan mengupayakan sistem pengajaran supaya lebih bermakna dan berdaya guna. Di dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat memilih model-model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Pemilihan model pembelajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan yang diajarkan, kompetensi siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia, persyaratan lain yang harus diperhatikan adalah guru harus mengenal dan menguasai model pembelajaran itu sendiri, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut disesuaikan dengan bahan/tujuan dan ruang lingkupnya (Engkoswara, 1998 dalam Sakdiyah, 2010:41).

Dosen sebagai agen pembelajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, dosen harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran selama belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mampu belajar karena siswa merupakan subjek utama dalam belajar (Usman, 2006:21). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempejari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sistesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009:8). Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan yang semakin maju, maka jajaran pendidik sudah saatnya proaktif dalam mengikuti perkembangan. Jika tidak, dunia pendidikan akan selalu tertinggal dan usang serta tidak mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh bangsa pada umumnya dan oleh peserta didik khususnya (Sugiyanto, 2008:26). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Hudoyo, 2001 dalam Sutrisno, 2007:38). Sedangkan model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Sugiyanto, 2008:26).

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukannya dan diterapkannya model-model pembelajaran inovatif-progresif yang dengan tepat mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara mandiri. Inovasi bermula dan diadopsi dari metode kerja para ilmuwan dalam menemukan suatu pengetahuan baru. Berdasarkan alasan itulah, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik (Trianto, 2009:8-9).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di program studi pendidikan Geografi pada bulan April hingga Mei 2015. Adapun tempat pembelajaran di Laboratorium Geografi lantai 2 Gedung E FKIP Univet Bantara Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 program studi pendidikan geografi angkatan tahun 2012 sebanyak 15 mahasiswa dan dibantu Tim Dosen sebanyak 2 orang. Bentuk dan strategi dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classrom Action Research (CAR)* dengan dasar pertimbangan adalah permasalahan yang dihadapi oleh dosen di kelas dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data mahasiswa semester 6 yang berkaitan dengan perangkat kegiatan perkuliahan mata kuliah Materi dan Media Pembelajaran seperti Nilai Pre-tes, Angket, Silabus, RPP, Materi perkuliahan, Media, Ujian, Pos-tes, dan data pendukung yang dijumpai pada saat pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses, yakni peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa, meliputi (1). Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja; (2). Observasi dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Langkah-langkah operasional penelitian meliputi; (1). Rencana Tindakan, meliputi penyusunan instrumen penelitian dan pembelajaran. Guna memperlancar pelaksanaan tindakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan dalam siklus tindakan I ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berhubungan dengan pembelajaran terpadu serta penerapan *post-test*. Persiapan itu antara lain: membuat

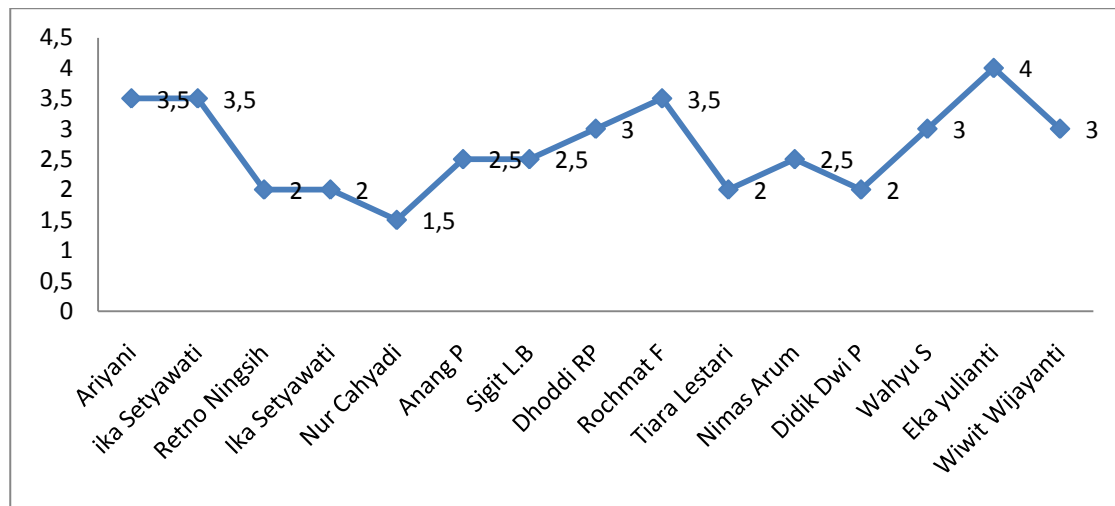
skenario pembelajaran, mempersiapkan silabus dan RMP, bahan dan alat pembelajaran serta instrument evaluasi atau post test bagi mahasiswa/ selain itu kegiatan dalam perencanaan ini adalah mengadakan pertemuan antara peneliti dan TIM (pengamat) sebelum pelaksanaan pada pembelajaran; (2). Pelaksanaan Tindakan I Pelaksanaan program kegiatan pembelajaran metode *Small Group Discussion* ini berorientasi pada faktor kebutuhan individu mahasiswa agar lebih berhasil dalam prestasi belajar, sehingga implementasi pembelajaran disusun dengan menekankan pada; (a). Pembentukan kelompok belajar yang saling membantu secara positif. Kemudian anggota kelompok dibagi merata berdasarkan kemampuan akademik tinggi dan kemampuan akademik rendah; (b). Pengembangan pemikiran bahwa mahasiswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru berdasarkan pemrosesan informasi yang didapatkan secara bersama-sama; (c). Pembentukan masyarakat belajar dengan membangun kerjasama antar mahasiswa dalam kelompok dan antar kelompok; (d). Pengarahan mahasiswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari; (e). Penerapan penilaian autentik dengan pemberian post-test pada setiap selesai pembelajaran; (3). Observasi I Tahap pengamatan dan evaluasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan TIM dosen sebagai pengamat (kolaborator). Kolaborator dilibatkan dengan tujuan agar pengamatan aktivitas mahasiswa belajar lebih optimal dan tidak menimbulkan bias dalam penelitian; (4). Refleksi I Pada tahap ini dilakukan evaluasi program dan proses dalam setiap tindakan untuk menemukan kekurangan, kelemahan, kelebihan, dan kekuatan berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti atau kolaborator.

Hasil refleksi menjadi acuan dan penyempurnaan tindakan pada siklus II dengan inti pembahasan sebagai berikut; (1). Menganalisis kelebihan dan kekurangan yang masih terdapat pada rancangan pemberian post-test dalam pembelajaran terpadu; (2). Menganalisis peningkatan aktivitas pembelajaran dikelas dan hasil post-test siklus I; (3). Mendiskusikan perencanaan pembelajaran selanjutnya; (4). Menulis dan menyimpulkan semua data yang diperoleh.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Mei 2015, Pukul 07.30-09.15 WIB diruang Laboratorium Geografi yang diikuti oleh 15 mahasiswa. Dari hasil refleksi pada kegiatan siklus I, diperoleh hasil bahwasanya kondisi kelas sudah kondusif dan mahasiswa bisa bekerja sama dengan 1 tim kelompok belajar. Hal ini terlihat selama proses penyampaian materi yang dilakukan dosen, mahasiswa secara antusias merespon apa yang menjadi pertanyaan. Ini menandakan bahwasanya dengan mengkondisikan siswa dalam kelompok yang heterogen akan timbul rasa kompetisi dan tanggung jawab didalam menguasai dan mengerjakan tugas kelompok. Berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya dengan metode pemaparan materi oleh dosen didepan kelas dan mahasiswa hanya duduk men

186 rkan dibelakan, banyak terjadi kegaduhan dan beberapa mahasiswa bermain  
 phone tidak fokus pada pengajar. Selain ada perubahan dalam perilaku mahasiwa  
 didalam kelas, juga terdapat perubahan dalam peningkatan nilai mahasiwa ketika diadakan  
 pengambilan nilai. Dari hasil pengambilan nilai pada siklus pertama ini diperoleh nilai  
 mahasiswa;



Gambar 1. Nilai Mahasiswa Siklus I

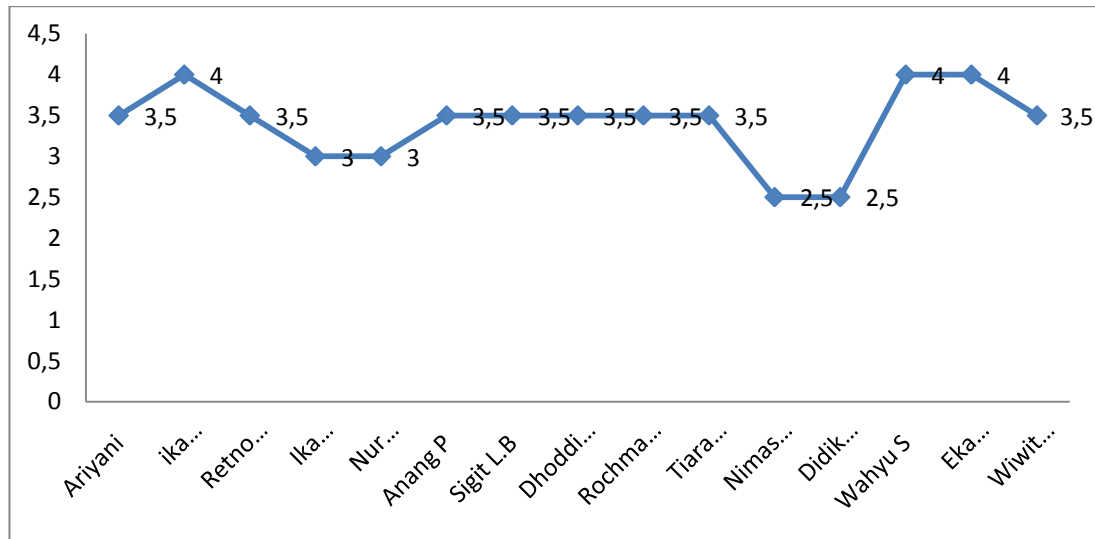
Dari Gambar 1 terlihat masih ada 8 mahasiswa dari 15 mahasiswa yang belum sesuai dengan nilai rata rata hanya 2,7 dengan kriteria ketuntasan belajar seperti yang menjadi persyaratan tuntas minimal Nilai 3,0 dari 80% Jumlah Mahasiswa dikelas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan perlu adanya siklus ke 2 guna meningkatkan jumlah mahasiswa yang tuntas dengan nilai minimal 3,0.

Siklus ke II dilaksanakan pada Jumat, 15 Mei 2015, Pukul 07.30-09.15 WIB, ruang Laboratorium Geografi yang diikuti 15 mahasiswa. Refleksi dilakukan bersama oleh dosen pengampu matakuliah dan anggota ibu Ary Wijayanti dan bapak Agus Sudargono selaku anggota tim dan Dekan FKIP. Refleksi dilakukan pada setiap pembelajaran dan akhir siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji atau menganalisis segala temuan pada tindakan, baik hasil tes tulis, tes unjuk kerja, hasil observasi, hasil pengamatan terhadap hal-hal penting yang terjadi selama proses tindakan, maupun penjarangan kendala-kendala atau kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua.

Hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus II, didapatkan hasil bahwasanya kondisi kelas sudah jauh kondusif dan mahasiswa kompetisi antar kelompok mahasiswa sudah baik. Pada saat penugasan kelompok terlihat adanya kerjasama serta soliditas yang baik dengan pembagian tugas dalam mencari materi. Walaupun kegiatan kelompok, namun dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* pada siklus ke II ini nampak perubahan dari

diri mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya tidak peduli atau menggantungkan 187 dengan hasil tugas mahasiswa yang lain dalam 1 kelompok, sudah tidak nampak.

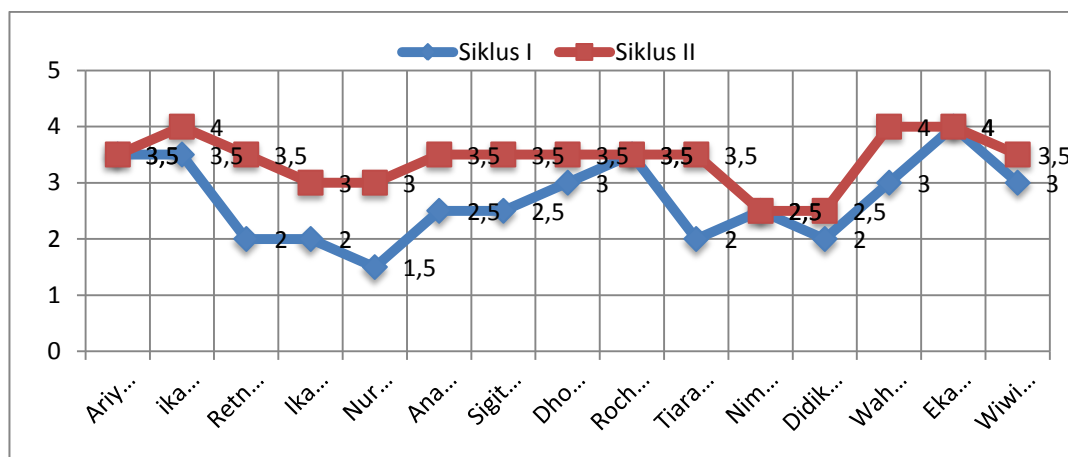
Selain ada perubahan dalam perilaku mahasiswa didalam kelas, juga terdapat perubahan dalam peningkatan nilai mahasiswa ketika diadakan pengambilan nilai. Dari hasil pengambilan nilai pada siklus II ini diperoleh nilai;



Gambar 2. Nilai Mahasiswa Siklus II

Dari grafik diatas terlihat masih ada 2 mahasiswa dari 15 mahasiswa yang belum sesuai dengan nilai rata rata 3,4 dengan kriteria ketuntasan belajar seperti yang menjadi persyaratan tuntas minimal Nilai 3,0 dari 80% Jumlah Mahasiswa dikelas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan siklus ke 2 ini untuk memperbaiki kondisi kelas saat proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada materi pembuatan media pembelajaran mata kuliah materi dan media pembelajaran geografi dinyatakan Tuntas. Sehingga tidak perlu adanya siklus selanjutnya.

Perbandingan hasil nilai siklus I dan II terlihat terjadi peningkatan pada aktivitas belajar maupun prestasi belajar mahasiswa saat diadakan pengambilan nilai *pos tes*.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Kenaikan nilai pada siklus II ini disebabkan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini diterapkan pembelajaran metode *Small Group Discussion* dengan penugasan pada setiap kelompok membuat rancangan media pembelajaran yang mampu mereka gunakan dikelas dan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas.

### Simpulan dan Saran

Simpulan dari penggunaan metode *Small Group Discussion* dalam mata kuliah Materi dan Media Pembelajaran Geografi mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas dan mampu membantu penerimaan materi dengan mudah oleh mahasiswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan nilai mahasiswa. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan oleh Dosen dikelas agar mahasiswa tidak jenuh dalam menerima materi perkuliahan, karena kecenderungan yang terjadi selama ini di lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas veteran bangun nusantara sukoharjo. Terhadap pimpinan fakultas dan universitas agar dapat memfasilitasi dan memotivasi para dosen pendidikan geografi dan para dosen lainnya untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan secara kolegal demi meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusannya

### Daftar Rujukan

- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Manaf, Abdul. (2009). *Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pedagogik. Vol. 6, No. 1. Halaman 34-44

*Muh Husyain Rifai, Pengembangan De Small Group Discussion ...*

- Subagia, I Wayan dan Wiratma, I Gusti Lanang. (2008). *Penerapan Model Siklus Belajar Berbasis Tri Pramana pada Pembelajaran Sains di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNIKSHA. Tahun XXXXI, No. 2. Halaman 271-287
- Sakdiyah. (2010). *Kemampuan Guru IPS dalam Menerapkan Model Pembelajaran Efektif pada SMP N 1 Darussalam Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu. Vol. 7, No. 2. Halaman 41-45
- Usman, Moh. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. (2008). *Concept Attainment Models dalam Pembelajaran Evaluasi Pengajaran di STAKN Palangkaraya*. Jurnal Telabang. Vol. 1, No. 2. Halaman 25-44
- Hudoyo, (2001) dalam Sutrisno (2007). *Efek Model Pembelajaran Generatif terhadap Pemahaman Belajar Kimia di Kalangan Siswa SMA*. Jurnal Pancaran Pendidikan. Tahun XX, No. 67. Halaman 1079-1090